

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS III SD NEGERI 3 SANDUBAYA

Muhammad Sururuddin¹, Muchamad Triyanto², Laelatul Kadriah³, Muhammad Husni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

Email: sururuddin@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *project-based learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas III SD Negeri 3 Sandubaya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan, angket, wawancara dan dokumentasi, dengan wali kelas III dan siswa sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJBL diterapkan melalui tahap pemilihan proyek, perencanaan, penyusunan jadwal, pengerjaan proyek dengan pemantauan guru, penyampaian hasil, dan evaluasi. Penerapan model tersebut menunjukkan respon positif terhadap minat belajar siswa yang tampak melalui rasa senang, antusias, ketertarikan, keaktifan berdiskusi, kerja sama, keberanian mempresentasikan hasil, dan ketekunan dalam menyelesaikan proyek. Hasil angket menunjukkan bahwa 34 dari 35 siswa sangat setuju bahwa mereka senang belajar dengan membuat proyek. Adapun faktor pendukung meliputi kesiapan guru, perangkat dan media pembelajaran, ketersediaan alat dan bahan, kesesuaian proyek, serta kerja sama kelompok. Faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan perbedaan tingkat keaktifan dalam kelompok. Dengan demikian PJBL dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.

Kata Kunci: Project Based Learning (PJBL), Minat Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar, Siswa Kelas III.

Abstract

This study aimed to analyze implementation the project Based Learning (PJBL) model to enhance students learning interest in Pancasila education among grade III students at SD Negeri 3 Sandubaya and to identify factors supporting and hindering its implementation. A descriptive qualitative approach was employed. Data were gathered through observation, questionnaires, interviews, and documentation, involving the grade III teacher and students as data sources. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing followed by verification. The findings indicated that PJBL was conducted through project selection, planning, scheduling, project completion, with teacher monitoring, presentation of results, and evaluation. The model generated positive responses in students learning interest, reflected in enjoyment, enthusiasm, curiosity, active discussion, cooperation, confidence in presenting their work, and persistence in completing the project. The quistionnaire showed that 34 of 35 students strongly agreed that they enjoyed learning through project activities. Supporting factors included teacher readiness, learning materials

and media, project tools and materials, project suitability, and group cooperation. Meanwhile, inhibiting, factors included limited time, differences in student abilities, and unequal participation, within groups. Thus, PJBL can strengthen student learning interest through active, and contextual learning experiences.

Keywords: *Project Based Learning (PJBL), Learning Interest, Pancasila Education, Elementary School, Grade III Students.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar menjadi bagian yang sangat menentukan karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan siswa. Strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru juga berhubungan dengan keterlibatan siswa dalam belajar. Sukatin et al. (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran diarahkan agar peserta didik memahami makna materi dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan. Dalam konteks tersebut, minat belajar menjadi unsur penting karena berkaitan dengan perhatian, rasa senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Sihombing et al., 2024; Sinaga et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, sebagian siswa kelas III SD Negeri 3 Sandubaya masih menunjukkan minat belajar yang rendah pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Kondisi tersebut tampak pada proses pembelajaran yang cenderung kurang bervariasi, keterlibatan siswa yang belum optimal, serta adanya siswa yang mudah merasa bosan. Pembelajaran sebelumnya masih lebih berpusat pada guru dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik masih terbatas. Kondisi ini menjadi dasar perlunya model pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Salah satu model yang relevan adalah *Project based learning* (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif melalui kegiatan proyek nyata dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kerja sama. PjBL juga dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual karena kegiatan proyek dapat dikaitkan dengan permasalahan atau pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam pembelajaran pendidikan pancasila, pendekatan tersebut relevan karena materi berkaitan dengan nilai, aturan, hak, kewajiban, dan kehidupan bersama.

Penelitian terdahulu yang dikaji menunjukkan bahwa PjBL telah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dengan fokus yang beragam, seperti hasil belajar, karakter, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini memiliki kekhususan karena memusatkan perhatian pada proses penerapan PjBL dan respons minat belajar siswa kelas III melalui data observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PjBL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 3 Sandubaya, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri siswa yang ditandai oleh rasa senang, ketertarikan, perhatian, semangat, dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Minat belajar tampak melalui perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran, seperti antusiasme, keaktifan, perhatian, kerja sama, serta ketekunan menyelesaikan tugas (Sihombing et al., 2024; Sinaga et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan minat tidak hanya dilihat dari pernyataan siswa, tetapi juga dari perilaku yang muncul selama proses pembelajaran.

Project based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek nyata. Proses pembelajaran tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian, presentasi, dan evaluasi proyek. Lestari et al. (2023) menempatkan PjBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa, sedangkan Lestari et al. (2025) menekankan proses berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator dan pemberi pendampingan.

Dalam penelitian ini, penerapan PjBL dilihat melalui tahapan penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, presentasi hasil proyek, serta evaluasi. Keenam tahapan tersebut menjadi kerangka untuk mengamati keterlibatan siswa dan respons minat belajar selama pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan PjBL dan respons minat belajar siswa dalam kondisi pembelajaran yang alamiah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sandubaya, Desa Sandubaya, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama kurang lebih satu bulan pada Juli–Agustus tahun pelajaran 2025/2026.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari guru kelas III dan siswa melalui pengamatan serta wawancara, sedangkan sumber sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses penerapan PjBL dan aktivitas siswa; angket digunakan untuk memperoleh respons siswa setelah penerapan model; wawancara dilakukan dengan wali kelas III; dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dengan membandingkan informasi guru dan siswa, triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL diterapkan melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur. Guru terlebih dahulu menyesuaikan materi, tujuan pembelajaran, proyek, alat dan bahan, waktu, media, LKPD, serta pembagian kelompok. Materi yang digunakan adalah hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah. Proyek yang dibuat siswa berupa papan interaktif “Hak dan Kewajibanku”. Guru kemudian memberikan pertanyaan pemantik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan materi, menggunakan media konkret, dan mengarahkan siswa pada kegiatan proyek.

Pada tahap perencanaan, siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri atas sekitar 4–5 orang. Setiap kelompok berdiskusi untuk membagi tugas dan mulai membuat proyek. Guru menyepakati batas waktu pengerjaan dan memantau kegiatan kelompok. Pada tahap penyelesaian, siswa mencatat tahapan proyek, mendiskusikan kesulitan dengan guru, dan memperoleh bimbingan. Setelah proyek selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi dan penyimpulan bersama. Tahapan tersebut sesuai dengan karakteristik PjBL yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama kegiatan belajar dengan guru sebagai fasilitator.

Respons siswa selama penerapan PjBL menunjukkan kecenderungan positif. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa tampak gembira mengikuti pembelajaran, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap proyek, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya dan berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas sesuai peran, berani mempresentasikan hasil, serta tetap berusaha menyelesaikan proyek ketika mengalami kesulitan. Temuan ini menunjukkan adanya perilaku yang sejalan dengan indikator minat belajar sekaligus karakteristik pembelajaran berbasis proyek. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Temuan Utama	Bukti Penelitian
Kesenangan dan antusiasme	Siswa tampak senang, tersenyum, antusias, dan tidak menunjukkan kejenuhan selama pembelajaran.
Keterlibatan aktif	Siswa bertanya, menjawab, berdiskusi, bekerja sama, dan mengerjakan bagian proyek sesuai peran.
Keberanian dan tanggung jawab	Siswa berani mempresentasikan hasil dan berusaha menyelesaikan proyek hingga selesai.
Respons angket	Pada pernyataan “saya senang belajar dengan cara membuat proyek”, 34 dari 35 siswa memilih sangat setuju.
Respons guru	Guru melihat siswa lebih tertarik, senang, bersemangat, aktif berdiskusi, dan terlibat langsung dalam pengerjaan proyek.

Sebagian besar siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap pembelajaran berbasis proyek, hal tersebut tercermin dalam rasa senang, semangat, ketertarikan, keaktifan, kerja sama, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran berbasis proyek kembali. Namun, angket individual juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan proyek kembali. Namun angket individual juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan Ketika mengerjakan proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa respons positif terhadap model tidak berarti seluruh siswa dapat bekerja secara mandiri tanpa bantuan. Pendampingan guru tetap diperlukan agar perbedaan kemampuan dapat diakomodasi.

Wawancara dengan wali kelas III memperkuat temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih tertarik karena tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Siswa yang biasanya lebih banyak diam mulai ikut berdiskusi dan terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok. Penggunaan media konkret juga membuat siswa lebih bersemangat. Namun, guru menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang perlu diarahkan dan dibimbing selama proses berlangsung.

Selain respons positif, penelitian menemukan faktor pendukung dan penghambat penerapan PjBL. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru dalam menyiapkan modul ajar, bahan ajar, media, LKPD, soal evaluasi, alat dan bahan proyek, serta pembagian kelompok, proyek yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa, dan kerja sama antarsiswa. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami tugas, serta perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam kelompok. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pemberian penjelasan dan contoh sebelum kegiatan, bimbingan langsung, pendampingan kelompok, serta pembagian peran agar siswa yang kurang aktif tetap berpartisipasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model *Project Based Learning*

Aspek	Faktor/temuan	Tindakan guru
Pendukung	Kesiapan guru dan perangkat pembelajaran	Menyiapkan modul ajar, LKPD, media, bahan ajar, alat dan bahan proyek, serta jadwal.
Pendukung	Proyek sesuai kemampuan siswa	Memilih proyek sederhana dan relevan dengan materi serta usia siswa.
Pendukung	Kerja sama kelompok	Membagi siswa ke dalam kelompok dan mengarahkan pembagian peran.
Penghambat	Keterbatasan waktu	Menetapkan batas waktu dan memantau penyelesaian proyek.
Penghambat	Perbedaan kemampuan	Memberikan contoh, penjelasan, dan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan.
Penghambat	Perbedaan keaktifan	Memberikan tugas atau peran tertentu agar setiap anggota terlibat.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa PjBL dapat mendukung minat belajar karena siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan membuat proyek. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan, berdiskusi, bekerja sama, mempresentasikan, dan mengevaluasi hasil. Temuan ini sejalan dengan karakteristik PjBL yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Lestari et al., 2023; Lestari et al., 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pengalaman tersebut juga memberi ruang bagi siswa untuk memahami materi melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

E. KESIMPULAN

Penerapan model *Project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 3 Sandubaya dilaksanakan melalui tahapan penentuan proyek, perencanaan, penyusunan jadwal, penyelesaian dengan monitoring guru, presentasi, dan evaluasi. Penerapan tersebut menunjukkan respons positif terhadap minat belajar siswa yang tampak dari rasa senang, antusiasme, ketertarikan, keaktifan berdiskusi, kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil, serta ketekunan menyelesaikan proyek. Hasil angket memperkuat temuan tersebut, termasuk 34 dari 35 siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka senang belajar dengan membuat proyek. Faktor pendukung penerapan PjBL meliputi kesiapan guru, perangkat dan media pembelajaran, ketersediaan alat dan bahan, kesesuaian proyek dengan kemampuan siswa, serta kerja sama kelompok. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan memahami tugas, dan perbedaan keaktifan siswa. Oleh karena itu, penerapan PjBL perlu didukung perencanaan yang matang, pemilihan proyek yang sesuai, pengelolaan waktu, dan pendampingan guru agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran Project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.

- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, P. A. D., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-model pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di era Society 5.0*. Penerbit Nila Cakra.
- Lestari, W., Sumiati, A., Lestari, S. W., & Irfani, K. S. (2025). *Pembelajaran Case Based Learning & Project based learning*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2026). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berbasis deep learning*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nova, J., & Mashudi. (2021). *Paradigma baru belajar dan pembelajaran: Teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sabanil, S., Sulistyowati, S., & Nuraeni, H. A. (2024). Upaya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 9(2), 291–304.
- Sihombing, J. S., Purnawan, E. P., Sababalat, Z. K., & Tafonao, T. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106–118.
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagulung, W., & Maharani, N. (2024). Mengembangkan minat belajar siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika SD kelas tinggi. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1550–1560.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Indriani, W. (2022). Teori belajar dan strategi pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916–921.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wati, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam menciptakan karakter peserta didik sesuai Pancasila di MIN 1 Hulu Sungai Tengah. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2771–2784.